

**GAMBARAN KECENDERUNGAN NARSISTIK PADA
MAHASISWA PENGGUNA INSTAGRAM DI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

OLEH:

DITA AJENG RISNANDA

16.860.0328



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : GAMBARAN KECENDERUNGAN NARSISTIK
PADA MAHASISWA PENGGUNA INSTAGRAM
DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MEDAN AREA
NAMA MAHASISWA : DITA AJENG RISNANDA
NO.STAMBUK : 16.860.0328
PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Irna Minauli, M. Si, Psikolog

Dr. Siti Aisyah, S. Psi, M. Psi

Mengetahui

Kepala Bagian

Dekan

Dinda Permata Sari Harahap, M.Psi, Psikolog

Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi

DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI
SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR
SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada tanggal :
24 Juni 2021

Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Dekan

(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi)

Dewan Penguji

1. Dra. Mustika Tarigan, M. Psi
2. Anna Wati Dewi Purba, S. Psi, M. Si
3. Dra. Irna Minauli, M.Si, Psikolog
4. Dr. Siti Aisyah, S. Psi, M. Psi

Tanda-tangan

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 24 Juni 2021

Dita Ajeng Risnanda

16.860.0328



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dita Ajeng Risnanda
NPM : 16.860.0328
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **GAMBARAN KECENDERUNGAN NARSISTIK PADA MAHASISWA PENGGUNA INSTAGRAM DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

MOTTO

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum,
kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri.”*

(QS Ar Ra'd 11)



ABSTRAK

GAMBARAN KECENDERUNGAN NARSISTIK PADA MAHASISWA DENGAN PENGGUNA INSTAGRAM DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dita Ajeng Risnanda

16.8600.328

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecenderungan narsistik pada mahasiswa dengan intensitas penggunaan instagram. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan responden merupakan mahasiswa/i dari kelas regular B di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang berjumlah 69 orang. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala kecenderungan narsistik sebanyak 54 item (reliabilitas: 0.965) dan skala intensitas penggunaan Instagram sebanyak 21 item (reliabilitas: 0,940). Metode analisis data menggunakan deskriptif F% dengan bantuan SPSS *versi* 25.0. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan narsistik pada mahasiswa dengan intensitas penggunaan Instagram tergolong sedang. Kategori tertinggi aspek-aspek kecenderungan narsistik ada pada aspek memiliki kebutuhan yang ekspresif dengan nilai persentase 23%. Kemudian aspek dipenuhi dengan fantasi 16%, aspek mengeksploitasi hubungan interpersonal 16%, memiliki perasaan grandiose dan self-important 12%, aspek tidak memiliki rasa empati 10%, aspek merasa diri adalah individu yang khusus dan special 9%, dan aspek berperilaku arogan dan angkuh 8% dikategorikan sedang. Dan kategori terendah pada aspek perasaan iri dengan nilai persentase 6%.

Kata kunci: kecenderungan narsistik, mahasiswa, pengguna Instagram

ABSTRACT

DESCRIPTION OF NARCISSISTIC TENDENCIES IN STUDENTS WITH THE USE OF INSTAGRAM IN MEDAN AREA UNIVERSITY

***Dita Ajeng Risnanda
16.8600.328***

Faculty of Psychology, University of Medan Area

The purpose of this study is to find out the picture of narcissistic tendencies in students with the intensity of instagram use. Researchers used quantitative research methods with respondents are students from regular class B at the Faculty of Psychology, University of Medan Area which numbered 69 people. The measuring instrument in this study used a narcissistic tendency scale of 54 items (reliability: 0.965) and an intensity scale of 21 instagram usage items (reliability: 0.940). The data analysis method uses descriptive F% with the help of SPSS version 25.0. The results of the data analysis showed that narcissistic tendencies in students with moderate instagram usage intensity. The highest category of narcissistic tendency aspects is in the aspect of having expressive needs with a percentage value of 23%. Then the aspect is filled with fantasies 16%, aspects of exploiting interpersonal relationships 16%, having feelings of grandiose and self-important 12%, aspects of not having empathy 10%, aspects of feeling self is a special individual and special 9%, and aspects of behaving arrogantly and arrogantly 8% categorized moderately. And the lowest category on the aspect of feelings of envy with a percentage value of 6%.

Keywords: *narcissistic tendencies, students, Instagram users*

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng. Msc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra. Irna Minauli, M.Si, Psikolog sebagai dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak masukan kepada saya, yang meluangkan waktu, yang sangat berjasa dalam membantu saya, yang selalu meringankan dan melancarkan segala urusan saya selama proses pembuatan skripsi, yang telah banyak memberikan saya ilmu-ilmu yang beliau miliki, dan selalu menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Ibu Dr. Siti Aisyah, S. Psi, M. Psi selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan semangat kepada saya, yang selalu meringankan dan melancarkan segala urusan saya selama skripsi dan memberikan banyak masukan serta ilmu beliau pada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ketua sidang ibu Dra. Mustika Tarigan, M.Psi, Psikolog yang sudah meluangkan waktu untuk hadir dan memberi masukan dalam sidang meja hijau.
7. Sekretaris ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si, Psikolog yang sudah meluangkan waktu untuk hadir dan memberi masukan dalam sidang meja hijau.
8. Para Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu selama proses belajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga pegawai-pegawai yang telah membantu dalam mengurus keperluan penyelesaian skripsi.

9. Keluarga tercinta terutama Papa, Mama dan adik-adik saya Delsa, Nafisa, Rara yang sudah memberikan semangat, mendoakan saya serta membiayai kuliah saya.
10. Terima kasih kepada para mahasiswa/i Fakultas Psikologi stambuk 2018 kelas Regular B di Universitas Medan Area yang sudah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian dan senantiasa membantu saya dalam mendapatkan informasi.
11. Terima kasih kepada sahabat saya Ais dan Geby yang sudah sangat banyak membantu serta menjadi teman terbaik saya selama saya menyelesaikan skripsi dan selalu memberi saya semangat.
12. Terima kasih kepada teman saya Kak Nadya, Jihan, Suci, Niken, Febi, Tari, Bang Zeki, Fadly, Putri Chusnul, Tania, Jihan Fahira, Yayas, Wowong dan Kak Mai yang sudah membantu saya selama kuliah dalam mengerjakan tugas dan mendukung saya selalu dalam menyelesaikan skripsi.
13. Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam proses panjang ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dan terimakasih untuk semua pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat.

Peneliti sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kelemahan pada skripsi ini baik tata tulis maupun isi yang ada. Maka dari itu peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk membantu saya menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang kalian berikan kepada peneliti akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Demikian sebagai penutup saya selaku peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna untuk perkembangan ilmu Psikologi.

Medan, 24 Juni 2021

Dita Ajeng
Risnanda
16.8600.328

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Mahasiswa	9
1. Pengertian Mahasiswa.....	9
2. Karakteristik Mahasiswa.....	10
B. Kecenderungan Narsistik.....	12
1. Definisi Narsistik.....	12
2. Faktor-faktor Narsistik	14
3. Aspek-aspek Narsistik.....	16
4. Indikator Narsistik.....	17
5. Ciri-ciri Narsistik.....	18
C. Media Sosial Instagram	20
D. Gambaran Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa dengan Intensitas Penggunaan Instagram.....	22
E. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III	26

METODE PENELITIAN.....	26
A. Tipe Penelitian	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian	26
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
1. Media Sosial Instagram	26
2. Kecenderungan Narsistik	27
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	28
1. Populasi	28
2. Sampel.....	29
3. Teknik Sampling	29
E. Metode Pengumpulan Data.....	30
F. Validitas dan Reliabilitas	31
1. Validitas	31
2. Reliabilitas.....	31
G. Analisis Data.....	32
BAB IV	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Orientasi Kancas Penelitian.....	33
B. Persiapan Penelitian	34
1. Persiapan Administrasi.....	34
2. Persiapan Alat Ukur	34
C. Pelaksanaan Penelitian.....	39
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	39
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	43
1. Uji Normalitas	43
2. Uji Deskriptif F%	44
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik.....	45
4. Hasil Perhitungan Mean Empirik	47
5. Kategorisasi	48
E. Pembahasan	49
BAB V.....	53
PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Skala Narsistik	35
Tabel 4. 2 Skala Intensitas Penggunaan Instagram	38
Tabel 4. 3 Distribusi Aitem Skala Narsistik Setelah Penelitian.....	40
Tabel 4. 4 Hasil Reliabilitas Skala Narsistik.....	42
Tabel 4. 5 Distribusi Aitem Skala Intensitas Penggunaan Instagram Setelah Penelitian.....	42
Tabel 4. 6 Hasil Reliabilitas Skala Intensitas Penggunaan Instagram	43
Tabel 4. 7 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	44
Tabel 4. 8 Rangkuman Hasil Analisis Deskriptif Narsistik	45
Tabel 4. 9 Perhitungan Mean Hipotetik Tiap Variabel	46
Tabel 4. 10 Perhitungan Standar Deviasi Hipotetik Tiap Variabel.....	47
Tabel 4. 11 Deskripsi Data Penelitian.....	47
Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	60
LAMPIRAN B.....	67
LAMPIRAN C.....	72
LAMPIRAN D.....	75
LAMPIRAN E.....	78
LAMPIRAN F.....	83





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan remaja dengan usia 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

Masa remaja adalah masa dimana seseorang akan semakin banyak berinteraksi dengan lingkungannya dan bukan hanya ia memberi arti pada lingkungannya tersebut, tetapi ia juga menerima banyak masukan dari lingkungan itu sendiri. Pada usia ini banyak sekali perubahan yang akan membawa dampak pada kondisi psikologis seseorang. Ia juga akan membandingkan penampilannya dengan penampilan teman-temannya. Tanggapan dari orang lain mengenai dirinya juga akan membawa dampak tersendiri, yang semuanya akan memberi sumbangan dalam pembentukan perilaku remaja (Felita, dkk, 2016).

Saat usia remaja, seseorang mulai mampu melihat dirinya berdasarkan cara pandang orang lain terhadap dirinya. Hal tersebut yang menyebabkan remaja memusatkan energinya untuk mencari cara bagaimana mereka seharusnya tampil

didepan orang lain. Menurut Papilia dan Olds (dalam Felita, dkk, 2016), masa remaja adalah masa yang tumpang tindih karena merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Di masa ini perubahan secara fisik, kognitif, social, dan emosional terjadi dengan sangat cepat. Selain itu mereka juga butuh membentuk ikatan yang kuat dengan teman sebayanya, merasa disukai, dicintai, dan dihargai. Media sosial adalah salah satu wadah untuk mereka membentuk ikatan dengan temannya.

Di era serba digital seperti sekarang, bisa dipastikan bahwa hampir setiap orang khususnya para remaja apalagi para mahasiswa memiliki *smartphone* dan juga memiliki media sosial, seperti Instagram. Kondisi ini seperti sebuah kelaziman yang mengubah bagaimana cara berkomunikasi di zaman seperti saat ini. Kalangan remaja yang memiliki media sosial biasanya membagikan tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto dirinya sendiri maupun bersama temannya. Aktivitas dalam media sosial yang dilakukan oleh remaja di seluruh penjuru dunia terbilang intensif. Dalam sebuah riset yang dipublikasikan oleh *Crowdtap*, *Ipsos MediaCT*, dan *The Wall Street Journal* pada tahun 2014 melibatkan 839 responden dari usia 16 sampai 36 tahun menunjukkan bahwa waktu yang dihabiskan khalayak untuk mengakses media sosial mencapai 6 jam 46 menit per hari, melebihi aktivitas untuk mengakses media tradisional (Nasrullah, dkk 2015).

Instagram merupakan sebuah aplikasi berbasis foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk ke akun Instagram pribadi (Suryadi, 2014). Selain sebagai media dalam bertukar informasi dan berkomunikasi, sistem sosial pada Instagram juga dapat dijadikan sebagai media untuk memperluas

hubungan sosial penggunanya. Pengguna Instagram dapat menelusuri siapa saja yang menggunakan jejaring sosial tersebut, menjadi pengikut pada akun pengguna lain (*following*), atau memiliki pengikut pada Instagram milik pribadi (*follower*). Proses interaksi antar sesama pengguna Instagram dapat terjalin melalui pemberian tanda suka (*like*) dan komentar pada setiap foto yang diunggah oleh pengguna lainnya.

Pada kenyataannya mahasiswa merupakan salah satu penggemar serta pengguna aktif jejaring sosial Instagram. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui hasil riset yang dilakukan oleh National Geographic Indonesia bahwa sebanyak 20% dari sampel mereka, tidak diragukan lagi berisiko mengembangkan sifat narsis akibat penggunaan media sosial Instagram secara berlebihan. Mahasiswa dengan ketertarikan dan rasa ingin tahu yang tinggi mendorongnya untuk mencoba fitur yang tersedia pada aplikasi jejaring sosial Instagram.

Mayoritas mahasiswa di Universitas Medan Area menggunakan media sosial. Mereka menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, mengekspos kegiatan sehari-hari serta menunjukkan eksistensi diri mereka di media sosial. Mereka membagikannya dalam berbagai bentuk seperti *selfie*, video, siaran langsung, bahkan tak jarang ada yang meminta pendapat untuk menentukan sesuatu melalui jajak pendapat di media sosial Instagram. Beberapa dari mereka bahkan menghabiskan 2 GB kuota hanya untuk berbagi cerita seperti *selfie*, *boomerang*, dan membuat video-video yang mereka anggap harus di-*posting* di media sosial khususnya instagram. Foto-foto yang mereka posting di Instagram diseleksi dan memilih foto yang mereka anggap cantik dan bagus. Mereka mengaku selalu melihat postingan dari orang lain untuk dibandingkan dengan foto atau video yang

akan mereka bagikan, mereka ingin terlihat lebih baik dari postingan orang-orang tertentu yang menurut mereka lebih menarik postingannya. Hal ini perlu dilakukan agar mendapatkan *like* serta komentar yang bagus dari *followers* mereka. Tak lupa mereka juga membagikan foto-foto liburan mereka dengan tujuan agar dilihat *followers* (pamer). Tindakan yang dilakukan oleh remaja tersebut menunjukkan perilaku yang mengarah pada kepribadian narsistik.

Konsep kepribadian atau karakter narsistik pertama kali diartikulasikan oleh Walder (dalam Campbell, 2011). Walder menggambarkan individu dengan kepribadian narsistik sebagai individu yang merendahkan orang lain, merasa lebih unggul daripada orang lain, sibuk dengan diri mereka sendiri dan dengan kekaguman, dan menunjukkan kurangnya empati, yang sering terlihat jelas dalam seksualitas mereka, yang didasarkan pada kesenangan fisik semata daripada dikombinasikan dengan emosi keintiman. Meskipun Freud tidak membahas narsisme sebagai tipe kepribadian dalam makalahnya pada tahun 1914, pada tahun 1931, setelah Walder, ia menggambarkan libidinal atau tipe karakter narsistik (Campbell, 2011).

Menurut Shaw dan Costanzo (dalam Mulawarman, dkk 2015), swafoto atau *selfie* merupakan salah satu bentuk narsisme digital. Sebuah swafoto yang diambil menunjukkan bahwa pengguna tengah merancang dirinya dan hasil rancangan itu, selain untuk eksistensi diri, juga sebagai bentuk pertunjukan didepan panggung untuk menarik kesan pengguna lain dalam jaringan pertemanan di media sosial.

The Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition (DSM-V, 2013) mengkaji beberapa karakteristik gangguan kepribadian narsistik,

diantaranya; (1) memiliki perasaan hebat bahwa dirinya adalah individu yang penting; (2) asyik dengan fantasi tanpa batas; (3) keyakinan bahwa dirinya merupakan individu yang “Istimewa dan unik”; (4) kebutuhan yang berlebih untuk dikagumi, dipuja, serta diperhatikan; (5) memiliki perasaan bernama besar; (6) eksploitatif secara interpersonal; (7) kurang memiliki empati; (8) memiliki perasaan iri terhadap orang lain, atau percaya bahwa orang lain iri terhadap dirinya; (9) menunjukkan perilaku atau sikap yang sombong. Remaja dengan kepribadian narsistik memiliki karakteristik yang sebenarnya merupakan topeng bagi harga dirinya yang rapuh (Davidson, 2010).

Penelitian yang dilakukan Salim (2018) tentang dampak negatif yang ditimbulkan karena terlalu aktif dan narsis di media sosial salah satunya adalah meningkatnya rasa cemas dan marah, juga lebih rawan menggerogoti harga diri pengguna. Selain itu, empati mereka juga menjadi berkurang karena mereka tidak akan lagi memperhatikan lingkungan sekitarnya. Tujuan mereka membagikan sesuatu di media sosial bukan lagi untuk hal positif, melainkan respon orang lain. Mereka ingin dianggap oleh orang lain. Bahkan mereka bisa melakukan kebohongan hanya untuk mendapatkan perhatian lebih dari *followers*nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang mahasiswa pengguna media sosial Instagram, terlihat bahwa mereka memenuhi beberapa karakteristik narsistik berdasarkan DSM-V. Pertama, merasa bahwa diri mereka adalah individu yang penting, terlihat pada alasan mereka menggunakan sosial media untuk memperlihatkan kehidupan sehari-hari mereka pada *followers*. Mereka merasa tidak tenang dan cemas saat tidak mengunggah atau sekedar mengakses Instagram dalam sehari. Kedua, keyakinan bahwa mereka adalah orang yang istimewa yang

akan dilihat dari postingan di Instagram. Ketiga, mereka juga memposting foto-foto serta video untuk sebuah pujian, oleh karena itu mereka hanya memposting foto yang menurut mereka cantik saja untuk mendapatkan *like* dari *followersnya*. Mereka tidak suka jika postingan mereka mendapatkan komentar buruk. Keempat, menunjukkan perilaku atau sikap yang sombong, seperti membagikan video-video liburan dan foto-foto makanan enak yang tujuannya untuk pamer. Hal ini juga menunjukkan kurangnya rasa empati pada diri mereka. Kelima, memiliki perasaan iri terhadap orang lain, terlihat ketika mereka mem-*posting* foto yang mereka anggap lebih bagus dari orang yang mereka anggap postingannya menarik.

Seseorang dengan gangguan kecenderungan narsistik akan sulit bersosialisasi karena mereka merasa dirinya lebih istimewa, mereka tidak berempati dengan perasaan orang disekitarnya dan sering dianggap sombong dan angkuh. Seseorang dengan kecenderungan narsistik akan merasa aneh dan janggal dalam segi psikologi dan emosi jika orang disekitarnya memiliki keunggulan yang lebih dari dirinya.

Akibat dari perilaku narsistik ini lebih dominan kepada arah yang negatif, yang akan sangat mempengaruhi remaja dalam pencarian identitas dirinya. Penelitian ini sebagai upaya awal untuk mencegah perilaku narsistik yang disebabkan oleh penggunaan media sosial Instagram. Oleh karena itu, peneliti memilih judul gambaran kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Karena secara teori remaja pengguna media sosial instagram memiliki kecenderungan narsistik, namun peneliti ingin mencari tahu seberapa besar pengaruh sosial media Instagram terhadap kecenderungan kepribadian narsistik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi. Adapun beberapa permasalahan yang diidentifikasi yaitu meningkatnya rasa cemas dan marah, rawan menggerogoti harga diri, empati yang berkurang, serta membiasakan individu berbohong demi mendapatkan perhatian dari orang lain.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengetahui gambaran kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian gambaran kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, peneliti membatasi masalahnya pada mahasiswa yang memiliki kecenderungan narsistik karena penggunaan media sosial Instagram.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat: Bagaimana gambaran kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan khususnya dalam bidang psikologi perkembangan yang berkaitan dengan pemahaman tentang kecenderungan narsistik pada remaja pengguna media sosial Instagram.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan kepada remaja tentang hal-hal yang berkaitan dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna media sosial khususnya Instagram. Bagi peneliti lain yang memiliki minat yang sama dalam penelitian narsistik ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id). Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan bila usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani

pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah mahasiswa yang masih tercatat sebagai mahasiswa aktif dan pengguna Instagram.

2. Karakteristik Mahasiswa

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Remaja mengembangkan minatnya selama masa ini, minat tersebut diantaranya minat rekreasi, sosial, dan pribadi (Hurlock, 1999). Minat akan membuat kepribadian yang unik pada mahasiswa. Pada saat ini banyak mahasiswa yang memiliki minat terhadap media sosial. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui hasil riset yang dilakukan Ayun (2015), kehadiran media sosial dikalangan remaja membuat ruang privat seseorang melebur dengan ruang publik. Terjadi pergeseran budaya dikalangan remaja, para remaja tidak segan-segan *upload* segala kegiatan pribadinya untuk disampaikan kepada teman-temannya melalui akun media sosial.

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengankultur pada umumnya dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru.

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu (Gunarsa, 2001):

a. Menerima keadaan fisiknya

Perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.

b. Memperoleh kebebasan emosional

Masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.

c. Mampu bergaul

Dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.

d. Menemukan model untuk identifikasi

Dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali

menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul kekaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahannya bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.

e. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri

Pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.

f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma

Nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.

g. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan

Dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan dewasa.

B. Kecenderungan Narsistik

1. Definisi Narsistik

Narsistik merupakan suatu gangguan kepribadian yang memiliki arti cinta pada diri sendiri, digambarkan sebagai orang yang memiliki rasa kepentingan

diri yang melambung dan dipenuhi khayalan-khayalan sukses bahkan saat prestasi mereka biasa saja, jatuh cinta pada dirinya sendiri karena merasa mempunyai diri yang unik, selalu mencari pujian dan perhatian, serta tidak peka terhadap kebutuhan orang lain, bahkan seringkali mengeksplorasi (Atkinson, dkk, 1992). Mereka juga menganggap bahwa dirinya spesial dan berharap mendapatkan perlakuan yang khusus pula. Oleh karena itu, mereka sangat sulit atau tidak dapat menerima kritik dari orang lain. Mereka selalu ingin mengerjakan sesuatu sesuai dengan cara yang sudah mereka tentukan dan seringkali ambisius serta mencari ketenaran. Sikap mereka ini mengakibatkan hubungan yang mereka miliki biasanya rentan (mudah pecah) dan mereka dapat membuat orang lain sangat marah karena penolakan mereka untuk mengikuti aturan yang telah ada. Mereka juga tidak mampu menampilkan empati, walaupun mereka memberikan empati atau simpati, biasanya mereka memiliki tujuan tertentu untuk kepentingan diri mereka sendiri.

Freud (dalam Alwisol, 2011) menjelaskan narsistik adalah cinta kepada diri sendiri, sehingga cinta yang dibarengi kecenderungan narsistik menjadi mementingkan diri sendiri. Orang-orang dengan gangguan kepribadian narsistik memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan kemampuan mereka; mereka terfokus dengan berbagai fantasi keberhasilan besar. Untuk mengatakan bahwa mereka berpusat pada diri sendiri adalah pernyataan yang *understatement*. Mereka menghendaki perhatian dan pemujaan berlebihan yang hampir tanpa henti dan yakin bahwa mereka hanya dapat dimengerti oleh orang-orang istimewa. Tidak pernah berhenti mencari perhatian dan pemujaan, kepribadian narsistik sangat sensitif terhadap kritik dan sangat takut pada

kegagalan (Davidson, 2006).

Menurut Kaplan, dkk (dalam Esa, 2018) orang dengan kepribadian narsistik ditandai oleh meningkatnya rasa kepentingan diri dan perasaan kebesaran yang unik. Orang dengan gangguan kepribadian narsistik memiliki perasaan kebesaran akan kepentingan dirinya. Mereka menganggap dirinya sendiri sebagai orang yang khusus. Mereka menanggapi kritikan secara murung dan menjadi marah sekali jika ada orang yang berani mengkritik mereka, atau mereka mungkin tampak sama sekali acuh tak acuh terhadap kritik. Mereka tidak mampu menunjukkan empati, dan mereka berpura-pura simpati hanya untuk mencapai kepentingan mereka sendiri. Menurut Rathus dan Nevid dalam bukunya, *Abnormal Psychology* (2000), orang narsistik memandang dirinya sendiri secara berlebihan. Mereka senang sekali menyombongkan dirinya dan berharap orang lain memberikan pujian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan narsistik adalah bentuk cinta yang ekstrim pada diri sendiri yang juga menganggap bahwa dirinya spesial dan selalu berharap mendapatkan perlakuan khusus serta pujian dari orang lain.

2. Faktor-faktor Narsistik

Bergman (dalam Sembiring, 2017) mengatakan bahwa faktor seseorang menjadi narsis adalah individu tersebut percaya bahwa individu lain yang berada di sosial media tertarik dengan kehidupan mereka sehingga hal tersebut menjadi suatu dorongan untuk mengunggah foto-foto mereka sendiri secara intens di

media sosial yang mengarah pada kecenderungan narsistik di media sosial.

Adi (2009) memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi narsistik antara lain harga diri, konsep diri, kesepian dan kecemburuan atau iri hati.

- a. Harga diri, merupakan gambaran sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kekuatan untuk mengontrol perilakunya, keberartian dan memiliki kompetensi untuk mencapai cita-cita yang diharapkan.
- b. Konsep diri, merupakan gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan diri sendiri, pengharapan dan penilaian terhadap diri sendiri.
- c. Kesepian, sebuah kondisi perasaan sepi atau sendiri, dimana individu menemui individu lain tidak sebagai dirinya melainkan sebagai bentuk dari tugas-tugas atau kewajiban dalam masyarakat saja.
- d. Cemburu atau iri hati, merupakan suatu keadaan ketakutan yang diliputi kemarahan. Perasaan ini muncul didasarkan perasaan tidak aman dan takut status posisi yang berarti akan digantikan oleh orang lain.

Narsisme menurut Lubis (dalam Apsari, 2012) merupakan varietas yang amat luas, bukan hanya mengenai gejalanya saja melainkan penyebabnya. Penyebab narsisme dari faktor biologis, psikoanalisa, dan sosiokultural seperti yang akan diuraikan sebagai berikut:

aa) Faktor psikologis

Narsisme terjadi karena tingkat aspirasi yang tidak realistis atau berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri.

ab) Faktor biologis

Secara biologis gangguan narsisme lebih banyak dialami oleh individu yang

orang tuanya penderita neurotik. Selain itu jenis kelamin, usia, fungsi hormonal dan struktur-struktur fisik yang lain ternyata berhubungan dengan narsisme.

ac) Faktor sosiologis

Narsisme dialami oleh semua orang dengan berbagai lapisan dan golongan terhadap perbedaan yang nyata antara kelompok budaya tertentu dan reaksi narsisme yang dialaminya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab seseorang menjadi narsistik, yaitu faktor psikologis, faktor biologis, dan faktor sosiologis.

3. Aspek-aspek Narsistik

Menurut Engkus dkk (2017), aspek-aspek individu yang memiliki kepribadian narsistik adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki perasaan *grandiose* (perasaan megah) dan *self-important*
- b. Dipenuhi dengan fantasi
- c. Merasa diri adalah individu yang khusus dan spesial
- d. Memiliki kebutuhan yang ekspresif untuk dikagumi
- e. Mengeksploitasi hubungan interpersonal
- f. Tidak memiliki rasa empati
- g. Perasaan iri
- h. Berperilaku arogan dan angkuh

Skodol (dalam Hikmat, 2016) merumuskan aspek dalam perilaku narsistik dibagi menjadi dua jenis. Pertama, seseorang yang narsis menunjukkan karakteristik yang dominan jika menguasai lebih dari dua bidang yang ia kuasai.

Kedua, remaja yang menampilkan perilaku narsistik memiliki perasaan yang tidak masuk akal bahwa dirinya merupakan orang penting dan sangat bisa diandalkan sehingga mereka tidak memiliki sensitivitas dan tidak memiliki rasa iba terhadap orang lain.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek narsistik adalah merasa megah dan penting terhadap diri sendiri, mencari perhatian, tidak memiliki rasa empati, serta seringkali berperilaku sombong dan arogan.

4. Indikator Narsistik

Indikator narsistik berdasarkan aspek-aspek yang dipaparkan oleh Engkus dkk (2017) adalah sebagai berikut:

- a. Merasa lebih tahu daripada orang lain tentang suatu hal
- b. Tidak dapat memahami perasaan orang lain
- c. Tidak dapat memahami kebutuhan orang lain
- d. Merasa diri paling hebat dibandingkan orang lain
- e. Hanya dapat bergaul dengan orang-orang khusus
- f. Membutuhkan kekaguman yang berlebihan dari orang lain
- g. Ingin menjadi seseorang yang disegani
- h. Terobsesi akan ketenaran
- i. Merasa iri kepada orang lain dan merasa orang lain juga iri terhadapnya
- j. Membutuhkan perhatian yang berlebihan dari orang lain
- k. Ingin menjadi seseorang yang terkenal
- l. Memanfaatkan orang lain untuk mencapai tujuan sendiri

- m. Terobsesi dengan keindahan tubuh
- n. Terobsesi dengan kelebihan diri
- o. Melebih-lebihkan bakat
- p. Merasa memiliki kelebihan yang orang lain tidak miliki

5. Ciri-ciri Narsistik

Menurut DSM-V (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders–Fifth Edition) individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian narsistik jika dia sekurang-kurangnya memiliki lima dari sembilan ciri kepribadian. Berikut ciri-ciri narsistik berdasarkan DSM-V (APA, 2013), menyatakan bahwa:

- a. Memiliki perasaan kekaguman terhadap kepentingan diri.
- b. Sering asyik dengan fantasi, khayalan tidak terbatas tentang kesuksesan, kekuasaan, kepandaian, kecantikan, atau cinta yang sempurna.
- c. Percaya bahwa mereka adalah unggul, spesial atau unik dan mengharapkan orang lain untuk menghargainya sebagaimana mestinya.
- d. Membutuhkan pujian yang lebih dari orang lain.
- e. Ingin diperlakukan secara istimewa.
- f. Ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain.
- g. Kurang memiliki empati.
- h. Mempunyai perasaan iri terhadap orang lain atau percaya bahwa orang lain iri pada mereka.
- i. Sombong, berlaku angkuh, suka meninggikan diri, menghina.

Rudi (dalam Esa, 2018) menjelaskan bahwa ciri-ciri perilaku narsistik antara lain:

- a. Merasa dirinya sangat penting dan ingin dikenal oleh orang lain.
- b. Merasa dirinya unik dan istimewa.
- c. Suka dipuji dan jika perlu memuji diri sendiri.
- d. Kecanduan difoto atau di-*shooting* dalam jejaring sosial.
- e. Suka berlama-lama di depan cermin.
- f. Mempunyai kebanggaan berlebih

Menurut Barlow dan Durand (2006) ciri-ciri narsistik yaitu:

- a. Kurang memiliki empati
- b. Suka foto *selfie*
- c. Bersikap arogan memakai aksesoris yang berlebihan
- d. Mempunyai fantasi-fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kecerdasan, kecantikan, atau cinta yang ideal tanpa batas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari kepribadian narsistik antara lain merasa dirinya sangat penting, senang berfantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kecerdasan, dan kecantikan, menganggap dirinya unik dan istimewa, senang dipuji bahkan haus pujian kecanduan difoto dan ber-*selfie* atau di-*shooting* di jejaring sosial.

6. Kategori Narsistik

Menurut Engkus (2017), kategori narsistik adalah sebagai berikut:

- a. Kategori rendah: menunjukkan bahwa individu dapat mempertimbangkan keinginan jika tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan menunjukkan sikap realistik.
- b. Kategori sedang: menunjukkan bahwa individu berada diantara kategori tinggi dan rendah, artinya bahwa individu bisa saja memiliki keinginan untuk menjadi orang yang narsis namun tidak memaksakan diri.
- c. Kategori tinggi: menunjukkan obsesi untuk menjadi pusat perhatian, memiliki keinginan untuk menjadi seseorang yang unggul namun tidak disertai dengan prestasi yang sepadan.

C. Media Sosial Instagram

Media sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar saat ini antara lain Instagram, Twitter, YouTube, WhatsApp, dan LINE. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Media sosial yang paling diminati remaja saat ini adalah Instagram.

Boyd dan Elliso (dalam Wicaksono, 2017) mendefinisikan situs jejaring sosial sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan perorangan untuk membangun profil umum atau semi-umum dalam satu sistem yang terbatas.

Menampilkan pengguna lainnya yang berkaitan dengan mereka, dan melihat-

lihat serta mengamati daftar koneksi yang mereka miliki maupun daftar yang dibuat oleh pengguna lainnya dalam sistem tersebut. Situs jejaring sosial dianggap sebagai ekstensi diri di dunia maya dan hubungan-hubungan yang ada didalamnya juga merupakan ekstensi dari hubungan yang benar-benar ada.

Salah satu media sosial yang populer beberapa tahun belakangan adalah Instagram. Instagram dengan cepat meraih banyak pengguna. Instagram sendiri adalah sebuah aplikasi berbagi foto atau video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial termasuk milik Instagram sendiri. Sistem pertemanan dalam Instagram menerapkan istilah *following* dan *followers* (Maulhayat, dkk 2018).

Instagram sebagai media sosial yang semakin populer kini telah digandrungi hampir di semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Keberadaan Instagram hampir diterima oleh semua kalangan yang disebabkan oleh tersedianya berbagai fitur menarik, kemudian fitur-fitur tersebut terus berinovasi sehingga membuat penggunanya merasa tidak jenuh dalam penggunaannya. Aspek-aspek dalam intensitas penggunaan media sosial Instagram seperti yang diungkapkan oleh Normasari (2004) yaitu diantaranya frekuensi dan durasi yang dilakukan oleh individu di Instagram.

Menurut Rizki (2017), karakteristik individu berdasarkan parameter dari intensitas penggunaan media sosial dibagi menjadi tiga, yakni *heavy users* (pengguna lebih dari 40 jam perbulan atau sekitar lebih dari 1 jam 3 menit perharinya), *medium users* (pengguna 10 hingga 40 jam perbulan), dan *light users* (pengguna kurang dari 10 jam). Intensitas penduduk Indonesia dalam

mengakses akun media sosial rata-rata sekitar 2 jam 54 menit.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial Instagram merupakan salah satu media sosial yang sangat digandrungi oleh semua kalangan karena tersedianya fitur menarik yang terus berinovasi dan membuat penggunaanya senang berlama-lama di Instagram.

D. Gambaran Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram

Narsistik merupakan suatu gangguan kepribadian yang memiliki arti cinta pada diri sendiri, digambarkan sebagai orang yang memiliki rasa kepentingan diri yang melambung dan dipenuhi khayalan-khayalan sukses bahkan saat prestasi mereka biasa saja, jatuh cinta pada dirinya sendiri karena merasa mempunyai diri yang unik, selalu mencari pujian dan perhatian, serta tidak peka terhadap kebutuhan orang lain, bahkan seringkali mengeksplorasi (Atkinson, dkk, 1992).

Orang yang mengalami kepribadian narsistik cenderung merasa dirinya sangat penting dan ingin sekali dikenal oleh orang lain karena kelebihannya. Selain memiliki kecenderungan menampilkan kekaguman, terdapat juga keinginan untuk tampil sempurna dan ingin menampilkan kecantikan atau ketampanan. Hal ini juga termasuk dalam ciri-ciri kecenderungan narsistik, yang mana seseorang ingin memperlihatkan kelebihannya di muka umum melalui *posting-an* di media sosial Instagram. Hal ini membuat seseorang melakukan berbagai hal atau usaha agar terlihat sesempurna mungkin, untuk mendapat pujian dari orang lain (Esa, 2018).

Pada masanya, semua remaja akan mencari identitas diri dengan melakukan usaha yang positif untuk menunjukkan eksistensi diri demi mendapatkan pengakuan dari orang lain. Salah satu cara yang dilakukan oleh remaja yaitu menjadi pengguna aktif pada media sosial Instagram. Akan tetapi, tindakan mengunggah foto atau video dengan intensitas yang semakin sering akan mengganggu tercapainya perkembangan diri yang optimal. Remaja akan mengalami kecenderungan untuk mengunggah foto atau video demi mendapatkan perhatian dari orang lain. Tindakan yang dilakukan oleh remaja tersebut menunjukkan perilaku yang mengarah pada kepribadian narsistik.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar (2018) mengatakan bahwa ada hubungan antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan media sosial. Dalam penelitiannya, Siregar menyebutkan narsistik akan mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam memposting foto di media sosial. Hal ini disebabkan karena narsistik cenderung ingin mendapatkan perhatian dan kekaguman dari orang lain. Pearlman (dalam Siregar, 2018) mengatakan bahwa posting *selfie* merupakan gejala narsis yang ditimbulkan oleh adanya media sosial. Hal ini berarti bahwa memposting foto *selfie* merupakan sesuatu yang berguna untuk mempromosikan diri kepada *followers* di media sosial.

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Dhianty (2016) tentang kecenderungan narsistik penggunaan media sosial. Dalam penelitiannya, Dhianty menyebutkan bahwa keinginan seseorang untuk menyalurkan aktivitas dan penampilan fisiknya melalui fotografi berhubungan dengan kecenderungan narsistik yang dimiliki oleh orang tersebut. Narsistik atau narsis sering

disebutkan pada mereka yang seringkali membanggakan dirinya atau mereka yang sering berfoto ria untuk dipamerkan kepada orang lain, salah satunya dengan diunggah kedalam jejaring sosial miliknya.

Pangastuti (2015) juga meneliti tentang narsisme yang berhubungan erat dengan presentasi diri pada penggunaan jejaring sosial. Dalam penelitiannya, ia mengatakan bahwa jejaring sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mengubah perilaku seseorang menjadi narsis. Peneliti menyebutkan bahwa seseorang akan mempresentasikan dirinya yang lain yang lebih baik di jejaring sosial secara sadar untuk memengaruhi seseorang dengan kesan yang diciptakan melalui penampilan maupun tingkah laku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja yang intens menggunakan media sosial memiliki kecenderungan narsistik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa ciri yang terdapat di dalam hasil penelitian tersebut, di antaranya adalah ingin mendapatkan perhatian dari orang lain dengan berbagi informasi diri di media sosial, kebutuhan ekstrim akan pemujaan atau pujian dengan komentar atau *likes* di media sosial dan merasa populer dengan angka *likes* yang tinggi serta banyak komentar positif yang bersifat memuji, dan membuat dirinya paling hebat dengan selalu menubuhkan citra positif di media sosial dengan tujuan untuk sebuah pujian.

E. Kerangka Konseptual

Mahasiswa

Aspek-aspek intensitas penggunaan Instagram:

- a. Frekuensi
- b. Durasi

Aspek-aspek kecenderungan narsistik :

- a. Memiliki perasaan *grandiose* (perasaan megah) dan *self-important*
 - b. Dipenuhi dengan fantasi
 - c. Merasa diri adalah individu yang khusus dan spesial
 - d. Memiliki kebutuhan yang ekspresif untuk dikagumi
 - e. Mengeksploitasi hubungan interpersonal
 - f. Tidak memiliki rasa empati
 - g. Perasaan iri
 - h. Berperilaku arogan dan angkuh

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang lebih menuju pada aspek pengukuran yang dilakukan secara objektif terhadap fenomena sosial, untuk bisa melakukan pengukuran, tiap-tiap fenomena sosial biasanya dijabarkan di dalam beberapa komponen masalah variabel dan juga indikator. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2002).

Dengan demikian pada penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui gambaran kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang akan digunakan pada penelitian ini variabel tunggal yaitu: kecenderungan narsistik.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Media Sosial Instagram

Media sosial Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto atau video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial termasuk milik Instagram

sendiri (Maulhayat, dkk 2018).

Rizki (2017), karakteristik individu berdasarkan parameter dari intensitas penggunaan media sosial dibagi menjadi tiga, yakni *heavy users* (pengguna lebih dari 40 jam perbulan atau sekitar lebih dari 1 jam 3 menit perharinya), *medium users* (pengguna 10 hingga 40 jam perbulan), dan *light users* (pengguna kurang dari 10 jam). Intensitas penduduk Indonesia dalam mengakses akun media sosial rata-rata sekitar 2 jam 54 menit – 3 jam perhari. Maka dari itu, individu yang mengakses Instagram selama 3 jam perhari disebut intens dalam penggunaan Instagram. Intensitas penggunaan Instagram dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan alat yang berupa skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek intensitas penggunaan internet yaitu frekuensi dan durasi (Kilamanca, 2010).

2. Kecenderungan Narsistik

Narsistik merupakan suatu gangguan kepribadian yang memiliki arti cinta pada diri sendiri, digambarkan sebagai orang yang memiliki rasa kepentingan diri yang melambung dan dipenuhi khayalan-khayalan sukses bahkan saat prestasi mereka biasa saja, jatuh cinta pada dirinya sendiri karena merasa mempunyai diri yang unik, selalu mencari pujian dan perhatian, serta tidak peka terhadap kebutuhan orang lain, bahkan seringkali mengeksplorasi (Atkinson, dkk, 1992).

Kecenderungan narsistik pada penelitian ini akan diungkap dengan menggunakan alat yang berupa skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek individu yang memiliki kepribadian narsistik menurut Engkus dkk (2017) adalah

sebagai berikut: (a) Memiliki perasaan *grandiose* (perasaan megah) dan *self-important*, (b) Dipenuhi dengan fantasi, (c) Merasa diri adalah individu yang khusus dan spesial, (d) Memiliki kebutuhan yang ekspresif untuk dikagumi, (e) Mengeksploitasi hubungan interpersonal, (f) Tidak memiliki rasa empati, (g) Perasaan iri, (h) Berperilaku arogan dan angkuh.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Gravetter dan Wallnau (2013) mendefinisikan populasi sebagai *the set of all the individuals of interest in a particular study*. Hal ini berarti populasi adalah seluruh individu yang hendak diteliti. Namun kata 'individu' pada definisi tersebut tidak boleh hanya diartikan sebagai manusia. Anggota populasi dapat berupa manusia (individu, subjek), misalnya populasi mahasiswa di suatu perguruan tinggi; atau bukan manusia (objek), misalnya populasi tikus, populasi perusahaan, hingga populasi komponen otomotif yang dihasilkan suatu pabrik.

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, stambuk 2018. Totalnya adalah sebesar 142 yang terdiri atas:

Kelas	Jumlah
Reg B-1	55
Reg B-2	45
Reg B-3	42
Total	142

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Karena dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah sebanyak 142 mahasiswa pengguna instagram. Maka sampel belum sesuai dengan kebutuhan penelitian. Maka dari itu harus menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Ditemukanlah sebanyak 69 orang mahasiswa yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan.

3. Teknik Sampling

Subjek penelitian ini diperoleh dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2004).

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), pengertian *non probability sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2016) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. Sumber data diambil dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan ciri-ciri

kecenderungan narsistik menurut Laeli, dkk (2018), sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, kelas RegB
- b. Berusia 18-21 tahun
- c. Menggunakan sosial media Instagram
- d. Menghabiskan lebih dari 3 jam perhari
- e. Mengunggah foto atau video >5 kali dalam sehari

Pada akhirnya dari 142 orang populasi, peneliti mendapatkan sebanyak 69 orang subjek dari hasil *screening* yang sesuai dengan ciri-ciri diatas.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis skala sikap model Likert. Dalam skala Likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala narsistik.

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek individu yang memiliki kepribadian narsistik menurut Engkus dkk (2017) adalah sebagai berikut: (a) Memiliki perasaan *grandiose* (perasaan megah) dan *self-important*, (b) Dipenuhi dengan fantasi, (c) Merasa diri adalah individu yang khusus dan spesial, (d) Memiliki kebutuhan yang ekspresif untuk dikagumi, (e) Mengeksploitasi hubungan interpersonal, (f) Tidak memiliki rasa empati, (g) Perasaan iri, (h) Berperilaku arogan dan angkuh. Skala narsistik mengikuti skala model Likert yang disajikan dalam bentuk pernyataan yang negatif/positif dan dengan empat alternatif jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju) atau STS

(sangat tidak setuju).

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2002).

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002).

Untuk menguji realibilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien realibilitas Alpha (Arikunto, 2002) yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

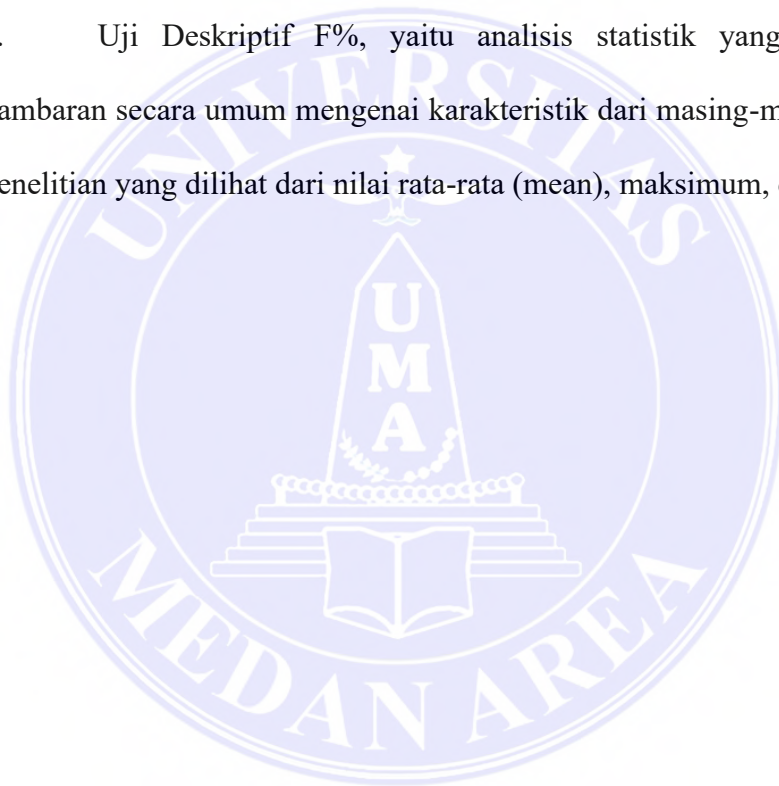
$\sum \sigma^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

G. Analisis Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Deskriptif F%, yaitu analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variable penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, dan minimum.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Gambaran kecenderungan narsistik pada mahasiswa dilihat berdasarkan aspek-aspeknya, maka didapatkanlah kategori tinggi pada aspek memiliki kebutuhan yang ekspresif dengan nilai persentase 23%. Kemudian aspek dipenuhi dengan fantasi 16%, aspek mengeksploitasi hubungan interpersonal 16%, memiliki perasaan grandiose dan self-important 12%, aspek tidak memiliki rasa empati 10%, aspek merasa diri adalah individu yang khusus dan special 9%, dan aspek berperilaku arogan dan angkuh 8% dikategorikan sedang. Dan kategori terendah pada aspek perasaan iri dengan nilai persentase 6%.
2. Kecenderungan narsistik para mahasiswa tergolong sedang. Hal ini dilihat dari perbandingan antara mean empirik yang lebih besar daripada mean hipotetik, dimana selisihnya tidak melebihi bilangan SD. Kemudian intensitas penggunaan Instagram pada mahasiswa juga dinyatakan sedang. Dimana diketahui bahwa, mean empirik yang lebih besar daripada mean hipotetik, dimana selisihnya tidak melebihi bilangan SD.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah:

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Berpedoman pada hasil penelitian di atas yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial Instagram dan kecenderungan narsistik pada mahasiswa tergolong sedang. Peneliti menyarankan para subjek untuk mengurangi intensitas penggunaan Instagram agar tidak menjadi pengguna yang sangat intens (tergolong tinggi) dalam intensitas penggunaan Instagram. Hal ini baik dilakukan untuk menghindari kecenderungan narsistik pada mahasiswa dan melatih mahasiswa lebih realistis dalam menampilkan diri dalam media sosial Instagram.

2. Saran Kepada Orang Tua

Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada orang tua adalah untuk membantu remaja lebih pintar dalam manajemen waktu mereka. Jangan terlalu membebaskan penggunaan media sosial, tetap mengawasi mereka, dan mendukung kegiatan-kegiatan yang lebih positif.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

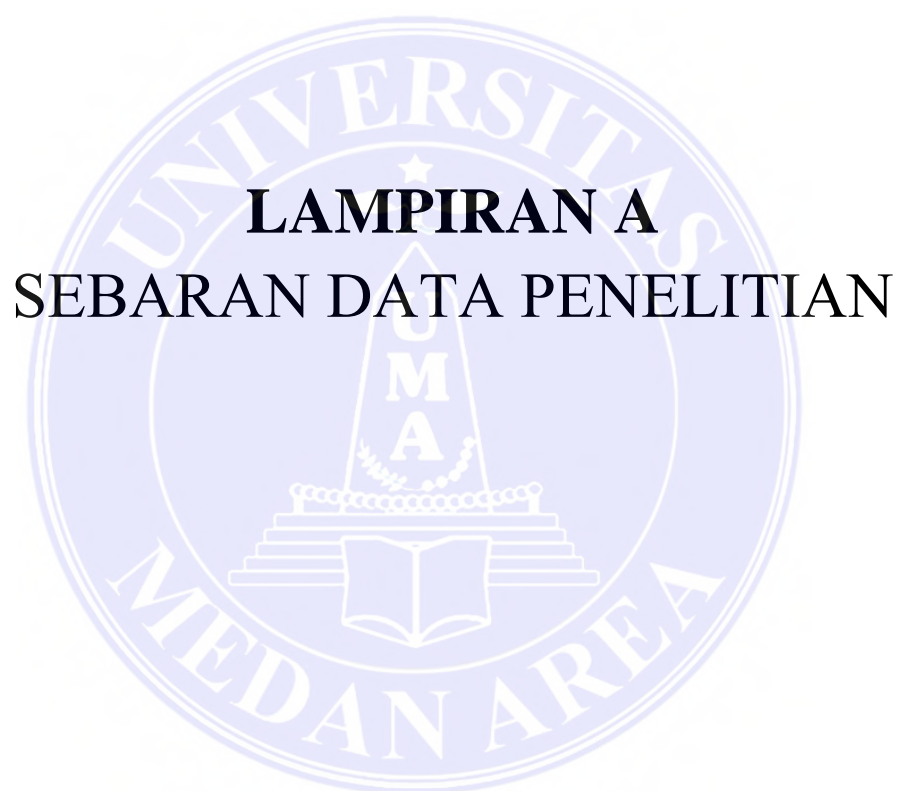
Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan narsistik agar mendapatkan wawasan yang lebih luas. Peneliti juga disarankan untuk mencari sampel penelitian dengan usia yang lebih muda lagi seperti siswa SMA. Karena pada usia tersebut, mereka sedang dalam tahap perkembangan mencari jati diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, & Yudiati. (2009). Harga Diri dan Kecenderungan Narsisme pada Pengguna Friendster. *Jurnal Psikologi*, 25-32.
- Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition (DSM V)*. Washington: American Psychiatric Publishing.
- Apsari, F. (2012). Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme dengan Minat Membeli Kosmetik Merek Asing Pada Pria Metroseksual. *Talenta Psikologi*, 191-192.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Asdi Mohasatya.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., & Hilgard, E. R. (1992). *Pengantar PSIKOLOGI edisi kedelapan, jilid 2*. Erlangga.
- Ayun, P. Q. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *jurnal isipol*.
- Barlow, D. H., & Durand, V. M. (2006). *Psikologi Abnormal*. (L. Haryanto, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Campbell, W. K., & Miller, J. D. (2011). *The Handbook Of Narcissism And Narcissistic Personality Disorder*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Davidson, G. C. (2010). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Rajagrafindo Permai.
- Davidson, N., & King. (2006). *Psikologi Abnormal edisi ke-9*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dhianty, M. A. (2016). Kecenderungan Narsistik Penggunaan Media Sosial Path Pada Siswa Kelas 12 SMU AL-Kautsar Bandar Lampung. *Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Engkus, Hikmat, & Saminnurahmat, K. (2017). Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 121-134.
- Esa, N. D. (2018). Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme Dengan Motif Memposting Foto Selfie Di Instagram Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik. *Psikosains*, 44-56.
- Felita, P., Siahaja, C., Wijaya, V., Melisa, G., Chandra, M., & Dahesihsari, R. (2016). Pemakaian Media Sosial Dan Self Concept Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 30-41.
- Gravetter, F. J., & Wallnau, L. B. (2013). *Statistics For Behavioral Science (9th Ed)*. Belmont, CA: Wadsworth, Cengage Learning.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta.
- Hartaji, D. A. (2012). Motivasi Berprestasi Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tua. *jurnal psikologi*.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kilamanca, D. F. (2010). Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi dan Keterbukaan Diri Dengan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial Facebook. *Jurnal*

Psikologi.

- Laeli, A. N., Sartika, E., Rahman, F. N., & Fatchurrahmi, R. (2018). Hubungan Kontrol Diri dan Harga Diri Terhadap Kecendrungan Narsistik pada Mahasiswa Semester Awal Pengguna Instagram. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 27-40.
- Maulhayat, F., Kesuma, A. I., & Amiruddin. (2018). Peran Instagram Di Kalangan Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Studi Pendidikan Antropologi*.
- Mulawarman, & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *buletin psikologi*, 36-44.
- Nasrullah, R., Mulawarman, & Nurfitri. (2015). Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi). *Jurnal*.
- Normasari. (2004). Motif Sosial Remaja Suku Jawa dan Keturunan Cina di Beberapa SMA Yogyakarta. *skripsi*.
- Pangastuti, H. (2015). Hubungan Antara Narsisme Dengan Presentasi Diri Pada Pengguna Jejaring Sosial Facebook. *skripsi psikologi*, 1-10.
- Rizki, A. I. (2017). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Harga Diri. *Jurnal Psikologi*.
- Sembiring, K. D. (2017). Hubungan Antara Kesepian Dan Kecendrungan Narsistik Pada Pengguna Jejaring Sosial Media Instagram. *Jurnal Psikologi*.
- Siregar, F. M. (2018). Hubungan Narsisme dan Intensitas Posting Selfie Pada Remaja Pengguna Instagram. *Jurnal Psikologi*.
- Siswoyo, & dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suryadi, M. T. (2014). *Kitab Troubleshooting: Buku Contekan Untuk Teknisi Komputer*. Yogyakarta: Andi.
- Wicaksono, A. (2017). Pengaruh Media Sosial Instagram @wisatadakwahokura terhadap Minat Berkunjung Followers. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 1-13
- Widiyanti, W., Solehuddin, M., & Saomah, A. (2017). Profil Perilaku Narsisme Remaja Serta Implikasinya Bagi Bimbingan Dan Konseling. *Indonesia Journal Of Educational Counseling*, 15-26.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



Penggunaan Media Sosial Instagram																					
No	Aitem																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	16	17	18	19	20	21	
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	74
2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	55
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	72
5	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	74
6	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	61
7	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	48
8	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	77
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	73
10	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
12	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	74
13	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	64
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
15	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	55
16	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	3	3	2	2	4	64
17	3	4	3	2	1	3	3	1	1	3	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	48
18	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	47
19	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	36
20	1	1	2	2	3	3	2	1	1	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	1	41
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	68
22	2	2	2	1	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	47
23	3	3	2	2	2	4	4	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	51
24	2	3	2	2	3	4	3	1	2	3	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	47
25	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	77
26	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	72

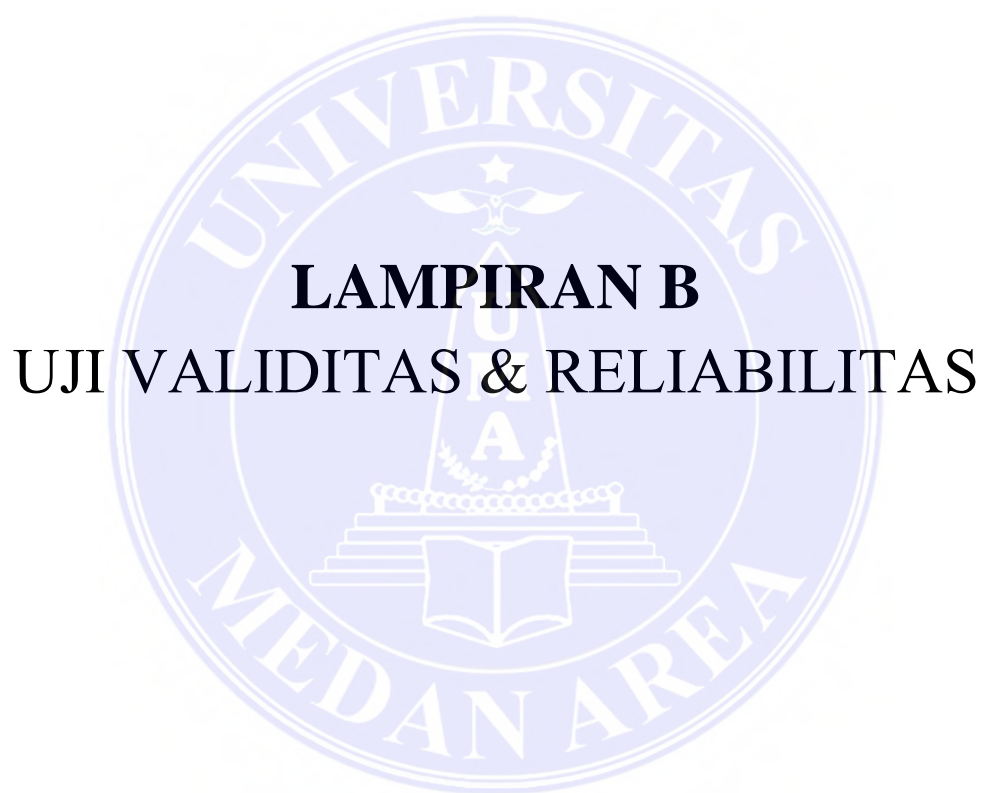
27	3	1	3	1	1	3	4	2	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	3	39
28	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	72
29	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	1	1	1	3	2	45
30	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
31	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	1	4	3	1	1	4	4	65
32	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	66
33	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	71
34	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	48
35	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	70
36	2	1	2	1	3	1	4	3	2	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	51
37	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	3	63
38	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	47
39	1	1	1	1	4	4	4	1	2	4	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	48
40	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	1	1	3	3	3	1	2	1	3	1	44
41	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	1	3	3	69
42	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	46
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	52
44	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	1	3	2	2	51
45	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	50
46	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	50
47	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55
48	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	48
49	2	1	2	3	3	3	3	2	1	3	1	2	1	3	3	3	2	1	3	1	43
50	3	1	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	3	3	43
51	2	1	3	1	2	4	3	1	1	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	43
52	1	1	1	1	4	3	3	2	1	4	1	1	1	3	1	4	3	1	4	3	43
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	28
54	1	3	2	1	3	2	2	2	4	1	1	1	3	1	4	2	2	1	4	1	41
55	2	2	2	4	4	2	4	3	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	50

56	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
58	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	45
59	1	1	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	3	1	4	1	46
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
61	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	1	4	3	1	1	4	4	65
62	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
63	2	3	1	1	2	4	1	1	1	3	1	1	2	1	3	4	3	1	4	1	40
64	2	3	1	1	4	4	4	1	1	3	1	1	2	3	2	1	2	1	4	1	42
65	3	2	3	1	4	4	3	3	2	4	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	53
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	1	1	1	64
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
68	2	2	2	1	3	4	3	2	1	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	46
69	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	1	2	1	1	3	3	2	1	1	41

4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	174							
3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	151			
2	4	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	1	4	4	2	3	4	4	3	1	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	162				
2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	116			
1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	165			
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	4	2	2	1	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	4	117			
3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	1	4	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	145			
2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	124		
1	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	3	135			
3	2	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	1	1	3	2	2	1	1	2	4	2	2	4	4	1	1	2	3	4	3	3	3	3	2	1	2	2	1	3	116				
2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	176				
2	2	1	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	2	4	3	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	3	1	1	2	91		
2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	127			
1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	2	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	3	3	2	1	1	1	2	3	3	3	4	3	135			
3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	129			
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	111		
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	126		
2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	113		
3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	109		
3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	110
3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	4	1	2	4	2	2	2	3	4	3	2	1	2	1	2	4	121			
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	2	4	1	2	2	1	1	4	3	1	1	2	4	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	1	124	
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	1	1	3	2	2	3	1	2	2	1	3	96
3	2	1	3	1	4	2	3	4	2	2	3	4	2	2	2	4	3	4	1	3	1	3	1	2	1	1	3	1	1	3	2	1	4	4	4	1	3	3	2	3	1	3	4	1	2	3	1	2	4	116	
3	3	1	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	1	4	1	2	2	3	3	3	3	1	2	1	2	2	4	3	2	1	3	2	2	2	3	1	2	3	2	4	1	2	3	120			

3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	126
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	191
1	2	1	1	1	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	100	
1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	2	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	4	129	
2	2	1	1	1	1	1	4	4	1	4	2	4	3	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	2	2	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	95	
4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	172	
3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	153
3	4	2	3	3	1	4	4	4	1	3	3	2	4	2	2	3	2	4	2	4	1	2	3	1	1	1	2	1	2	2	4	2	3	1	4	3	2	3	4	3	3	4	1	4	1	2	2	122		
1	2	1	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	2	1	4	2	4	1	1	1	1	1	3	2	2	1	4	2	2	3	4	1	2	3	2	2	2	2	2	1	4	2	1	3	1	2	3	104	
3	2	1	2	1	1	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	3	1	3	3	2	3	1	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	110	
4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	1	4	3	4	1	4	3	4	1	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	4	2	1	3	2	4	4	1	3	3	1	4	4	3	3	3	142		
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	187
2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	4	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	112	
2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	4	3	4	1	2	1	4	1	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	4	4	4	1	1	4	2	2	3	3	2	4	2	2	1	2	3	110		





Scale: Penggunaan Media Sosial Instagram

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	69	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,940	21

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,86	1,018	69
aitem_2	2,69	1,036	69
aitem_3	2,85	1,009	69
aitem_4	2,45	1,066	69
aitem_5	3,04	,869	69
aitem_6	3,27	,844	69
aitem_7	3,20	,821	69
aitem_8	2,70	1,074	69
aitem_9	2,66	1,133	69
aitem_10	3,20	,872	69
aitem_11	2,52	1,026	69
aitem_12	2,48	1,132	69
aitem_13	2,73	,956	69
aitem_14	2,75	,840	69
aitem_15	2,97	,736	69
aitem_16	2,80	,904	69
aitem_17	2,87	,909	69
aitem_18	2,76	,886	69
aitem_19	2,35	,972	69
aitem_20	3,14	,780	69
aitem_21	2,58	1,104	69

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	56,01	162,986	,757	,935
aitem_2	56,18	163,580	,699	,935
aitem_3	56,03	161,285	,835	,933
aitem_4	56,42	162,219	,750	,935
aitem_5	55,83	170,085	,568	,938
aitem_6	55,61	169,099	,539	,938
aitem_7	55,68	170,194	,599	,937
aitem_8	56,17	161,000	,791	,934
aitem_9	56,21	161,426	,729	,935
aitem_10	55,68	169,451	,595	,937
aitem_11	56,35	161,089	,828	,933
aitem_12	56,39	158,814	,828	,933
aitem_13	56,14	169,637	,529	,938

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

aitem_14	56,13	172,769	,463	,939
aitem_15	55,90	178,262	,250	,942
aitem_16	56,07	169,266	,579	,938
aitem_17	56,00	167,743	,643	,937
aitem_18	56,11	169,130	,509	,939
aitem_19	56,52	168,767	,554	,938
aitem_20	55,73	176,113	,338	,941
aitem_21	56,30	162,926	,694	,936

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
58,87	183,692	13,554	21

Scale: Kecenderungan Narsistik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	69	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,965	54

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,70	,932	69
aitem_2	3,01	,870	69
aitem_3	2,06	,791	69
aitem_4	2,90	,928	69
aitem_5	2,94	,954	69
aitem_6	3,01	,902	69
aitem_7	3,24	,819	69
aitem_8	3,27	,810	69
aitem_9	3,14	,743	69
aitem_10	2,75	,967	69
aitem_11	3,17	,774	69
aitem_12	3,17	,756	69
aitem_13	2,10	,831	69
aitem_14	2,93	,851	69
aitem_15	2,25	,769	69
aitem_16	3,06	,791	69
aitem_17	3,03	,792	69
aitem_18	2,65	,864	69
aitem_19	3,01	1,021	69
aitem_20	3,01	,978	69
aitem_21	1,75	,470	69
aitem_22	2,52	1,040	69
aitem_23	3,61	,597	69
aitem_24	2,41	1,090	69
aitem_25	2,87	1,068	69
aitem_26	1,90	,777	69
aitem_27	2,96	,992	69

aitem_28	2,79	,999	69
aitem_29	2,56	,952	69
aitem_30	2,89	,887	69
aitem_31	1,86	,816	69
aitem_32	2,48	1,067	69
aitem_33	2,93	,990	69
aitem_34	2,58	,966	69
aitem_35	2,49	,860	69
aitem_36	3,39	,643	69
aitem_37	3,39	,665	69
aitem_38	3,04	,853	69
aitem_39	2,42	,966	69
aitem_40	1,63	,779	69
aitem_41	2,96	,917	69
aitem_42	3,00	,697	69
aitem_43	2,55	,953	69
aitem_44	2,75	,906	69
aitem_45	2,73	,736	69
aitem_46	2,87	,861	69
aitem_47	2,86	,867	69
aitem_48	3,04	,706	69
aitem_49	2,89	,887	69
aitem_50	2,58	1,078	69
aitem_51	2,96	,818	69
aitem_52	2,38	1,138	69
aitem_53	2,62	1,033	69
aitem_54	3,20	,821	69

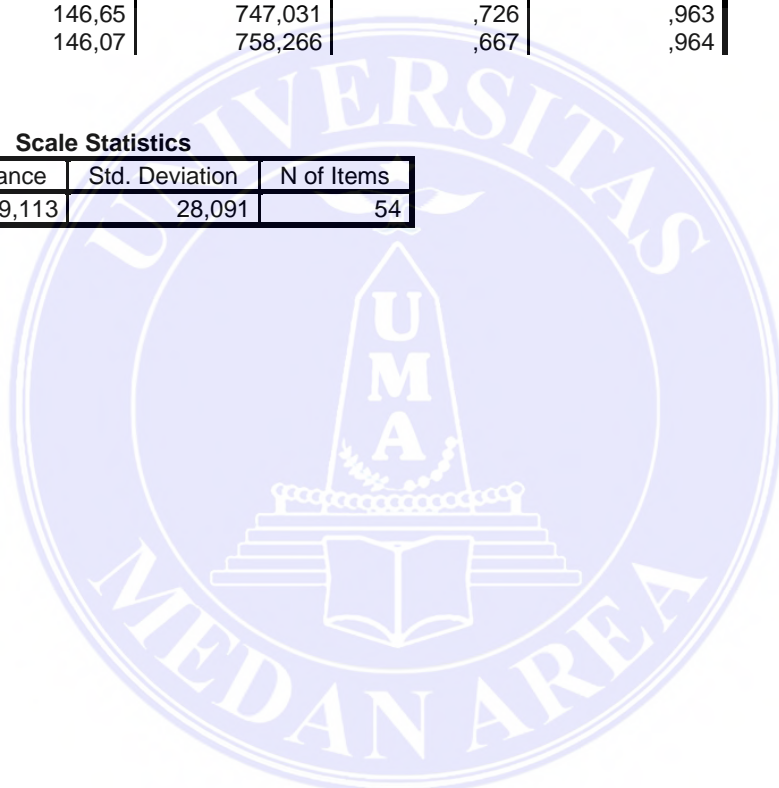
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	146,56	759,707	,556	,964
aitem_2	146,25	753,078	,739	,964
aitem_3	147,21	768,369	,459	,964
aitem_4	146,37	757,293	,606	,964
aitem_5	146,32	755,394	,625	,964
aitem_6	146,25	762,249	,523	,964
aitem_7	146,03	758,369	,667	,964
aitem_8	146,00	768,343	,448	,964
aitem_9	146,13	766,941	,526	,964
aitem_10	146,52	753,339	,656	,964
aitem_11	146,10	759,776	,673	,964
aitem_12	146,10	757,433	,748	,964
aitem_13	147,17	786,314	,045	,966
aitem_14	146,34	778,656	,205	,965
aitem_15	147,01	778,900	,224	,965
aitem_16	146,21	773,169	,348	,965
aitem_17	146,24	766,528	,500	,964
aitem_18	146,62	757,468	,650	,964
aitem_19	146,25	745,106	,769	,963
aitem_20	146,25	751,906	,676	,964
aitem_21	147,52	791,567	-,101	,966
aitem_22	146,75	750,821	,653	,964
aitem_23	145,66	772,598	,487	,964
aitem_24	146,86	745,951	,705	,964
aitem_25	146,39	743,614	,761	,963
aitem_26	147,37	770,350	,421	,965
aitem_27	146,31	748,217	,736	,963
aitem_28	146,48	749,682	,703	,964
aitem_29	146,70	757,783	,580	,964
aitem_30	146,38	760,782	,563	,964
aitem_31	147,41	767,045	,474	,964
aitem_32	146,79	742,598	,780	,963
aitem_33	146,34	748,513	,731	,963

aitem_34	146,69	753,874	,647	,964
aitem_35	146,77	761,063	,576	,964
aitem_36	145,87	767,855	,585	,964
aitem_37	145,87	765,084	,641	,964
aitem_38	146,23	775,291	,276	,965
aitem_39	146,85	769,104	,356	,965
aitem_40	147,63	772,293	,374	,965
aitem_41	146,31	757,245	,615	,964
aitem_42	146,27	773,085	,401	,965
aitem_43	146,72	749,062	,750	,963
aitem_44	146,52	748,110	,811	,963
aitem_45	146,54	770,309	,447	,964
aitem_46	146,39	758,214	,636	,964
aitem_47	146,41	775,874	,259	,965
aitem_48	146,23	773,263	,391	,965
aitem_49	146,38	756,010	,662	,964
aitem_50	146,69	741,417	,793	,963
aitem_51	146,31	758,274	,669	,964
aitem_52	146,89	737,216	,818	,963
aitem_53	146,65	747,031	,726	,963
aitem_54	146,07	758,266	,667	,964

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
149,27	789,113	28,091	54





NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=x y
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	09-OCT-2020 17:01:54	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	69
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Penggunaan Media Sosial Instagram	69	55,90	13,351	20	80
Kecenderungan Narsistik	69	134,34	27,239	91	191

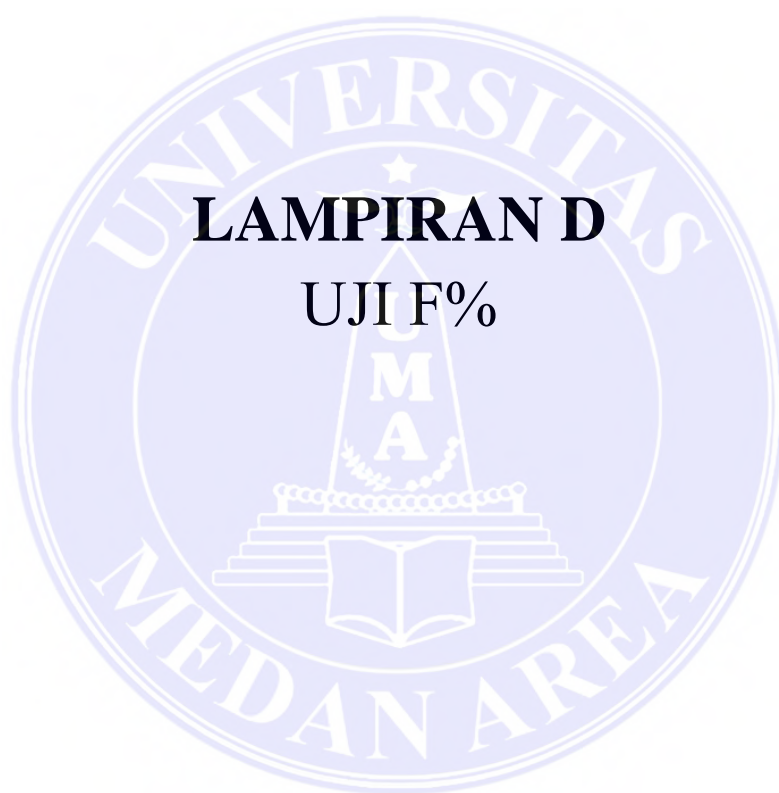
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penggunaan Media Sosial Instagram	Kecenderungan Narsistik
N		69	69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55,90	134,34
	Std. Deviation	13,351	27,239
	Absolute	,122	,155
Most Extreme Differences	Positive	,122	,155
	Negative	-,094	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		1,029	1,307
Asymp. Sig. (2-tailed)		,240	,066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.





LAMPIRAN D
UJI F%

DESCRIPTIVES VARIABLES=a1 a2 a3 a4 a5 a6 a7 a8
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

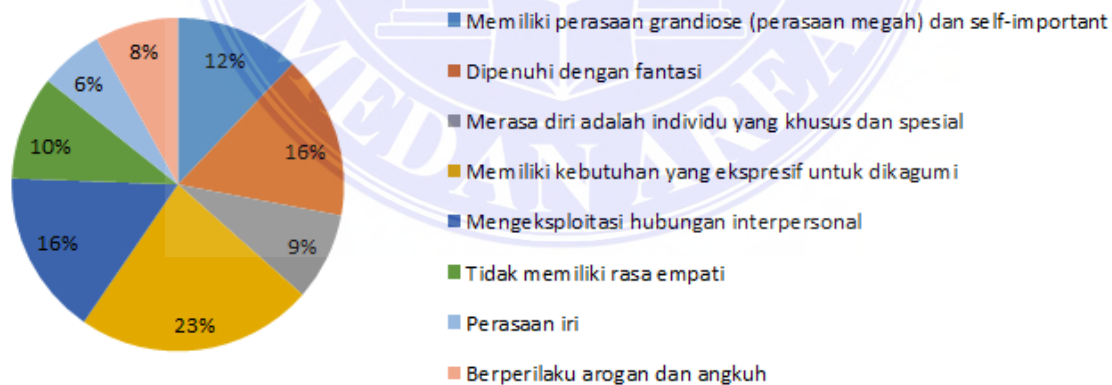
Notes	
Output Created	07-JUL-2021 12:45:59
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 69 File
Missing Value Handling	Definition of Missing User defined missing values are treated as missing. Cases Used All non-missing data are used.
Syntax	DESCRIPTIVES VARIABLES=a1 a2 a3 a4 a5 a6 a7 a8 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time 00:00:00,03 Elapsed Time 00:00:00,04

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Memiliki perasaan grandiose (perasaan megah) dan self-important	69	8	23	16,52	3,829
Dipenuhi dengan fantasi	69	15	28	21,61	3,739
Merasa diri adalah individu yang khusus dan spesial	69	6	16	11,59	2,686
Memiliki kebutuhan yang ekspresif untuk dikagumi	69	17	48	31,45	7,785
Mengeksploitasi hubungan interpersonal	69	16	32	21,80	3,958
Tidak memiliki rasa empati	69	7	20	13,78	3,038
Perasaan iri	69	5	12	8,43	1,974
Berperilaku arogan dan angkuh	69	5	16	11,06	3,072
Valid N (listwise)	69				

Narsistik





SKALA NARSISTIK

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1.	Saya tidak peduli dengan angka likes pada postingan saya	SS	S	TS	STS
2.	Saya memiliki banyak followers karena feeds Instagram saya sangat menarik dibandingkan orang lain	SS	S	TS	STS
3.	Kritik adalah salah satu hal yang membuat saya tahu kesalahan saya dan memperbaiki diri	SS	S	TS	STS
4.	Saya merasa ada yang kurang ketika postingan saya tidak ada yang mengomentari	SS	S	TS	STS
5.	Saya menguasai sosial media Instagram lebih dari orang lain	SS	S	TS	STS
6.	Saya tidak suka ketika postingan saya dikritik negatif	SS	S	TS	STS
7.	Saya selalu menjaga image saya di media sosial agar terlihat memiliki personality yang baik	SS	S	TS	STS
8.	Postingan foto/ video di Instagram saya tidak menarik	SS	S	TS	STS
9.	Saya tidak memiliki pengetahuan yang luas tentang instagram	SS	S	TS	STS
10.	Saya merasa kesal ketika orang lain tidak memperhatikan saya	SS	S	TS	STS
11.	Saya sangat mampu mengaplikasikan semua fitur-fitur di Instagram	SS	S	TS	STS
12.	Orang lain dapat mengandalkan saya tentang apapun yang berhubungan dengan Instagram	SS	S	TS	STS
13.	Saya tidak peduli dengan pandangan orang terhadap diri saya yang ada di Instagram	SS	S	TS	STS
14.	Saya terlalu amatir dalam mengaplikasikan sosial media Instagram	SS	S	TS	STS
15.	Teman-teman saya sama hebatnya seperti saya	SS	S	TS	STS
16.	Saya risih ketika orang lain memuji kelebihan saya	SS	S	TS	STS
17.	Saya kurang mengikuti pembaharuan fitur-fitur di Instagram	SS	S	TS	STS
18.	Saya merasa orang lain selalu ingin menjadi orang hebat seperti saya	SS	S	TS	STS
19.	Bagi saya angka likes pada postingan saya adalah hal yang penting	SS	S	TS	STS
20.	Saya sangat suka menjadi pusat perhatian di Instagram	SS	S	TS	STS
21.	Saya dan teman-teman saya saling mendukung dalam hal apapun	SS	S	TS	STS
22.	Saya tidak suka berpenampilan terlalu nyentrik agar terlihat oleh orang lain	SS	S	TS	STS
23.	Saya senang ketika banyak orang mengenal saya	SS	S	TS	STS

24.	Saya tidak suka ketika orang lain lebih menonjol dibandingkan saya	SS	S	TS	STS
25.	Saya sering membagikan foto/ video di Instagram demi memikat followers	SS	S	TS	STS
26.	Saya tidak tega merepotkan orang lain dengan masalah yang sedang saya hadapi	SS	S	TS	STS
27.	Saya selalu berpenampilan menarik agar mendapat pujian dari teman-teman dan followers di Instagram	SS	S	TS	STS
28.	Saya tidak peduli dengan angka followers dan kurang suka menjadi pusat perhatian di Instagram	SS	S	TS	STS
29.	Ketika membutuhkan orang lain, orang lain harus membantu saya karena saya sering membantu mereka	SS	S	TS	STS
30.	Saya hanya membagikan foto/ video 1 kali dalam sebulan karena terlalu malu untuk membagikan gambar diri	SS	S	TS	STS
31.	Saya sulit menyesuaikan diri dengan teman yang memiliki status sosial ekonomi yang lebih rendah	SS	S	TS	STS
32.	Saya berhak mendapatkan dan melakukan apapun yang saya inginkan, karena saya terkenal	SS	S	TS	STS
33.	Saya suka sekali ketika dikomentari "body goals" dalam kolom komentar di Instagram saya	SS	S	TS	STS
34.	Saya tidak merasa kecewa jika likes pada postingan saya tidak banyak	SS	S	TS	STS
35.	Saya tidak pernah berharap apapun pada apa yang saya posting di Instagram	SS	S	TS	STS
36.	Menurut saya, pilihan saya adalah pilihan yang paling tepat	SS	S	TS	STS
37.	Saya senang ketika saya diprioritaskan oleh orang lain	SS	S	TS	STS
38.	Saya memposting ulang postingan orang lain, karena saya tidak memiliki bakat untuk membuat postingan yang lebih menarik	SS	S	TS	STS
39.	Saya merasa banyak sekali kekurangan pada diri saya yang tidak perlu dibagikan di Instagram	SS	S	TS	STS
40.	Saya tidak memandang teman dari status ekonomi	SS	S	TS	STS
41.	Saya selalu memposting sesuatu yang menarik demi komentar yang bersifat memuji	SS	S	TS	STS
42.	Menurut saya pilihan orang lain lebih menarik dan lebih bagus dari pilihan saya	SS	S	TS	STS
43.	Saya selalu mendapatkan kemudahan karena kecantikan/ ketampanan saya untuk hal-hal	SS	S	TS	STS

	yang sulit orang lain dapatkan				
44.	Saya selalu diandalkan dalam hal yang berhubungan dengan cara meningkatkan kualitas diri dalam postingan di Instagram	SS	S	TS	STS
45.	Saya hanya berbagi foto/ video kepada teman dekat saya	SS	S	TS	STS
46.	Saya jarang sekali muncul di Instagram	SS	S	TS	STS
47.	Saya selalu mendahului perasaan saya dari pada orang lain saat memposting sesuatu di Instagram	SS	S	TS	STS
48.	Saya tidak pernah menjadi prioritas dalam lingkungan pertemanan	SS	S	TS	STS
49.	Saya tidak tahu banyak tentang bagaimana membuat Instagram terlihat menarik dilihat followers	SS	S	TS	STS
50.	Saya sering mengunggah foto selfie karena wajah saya cantik/ tampan	SS	S	TS	STS
51.	Apapun yang saya lakukan dan posting di Instagram pasti penting	SS	S	TS	STS
52.	Saya memposting foto/ video di Instagram setiap hari	SS	S	TS	STS
53.	Saya lebih senang berteman dengan orang-orang yang terkenal untuk menarik perhatian followers	SS	S	TS	STS
54.	Saya senang saat orang lain memuji kecantikan/ ketampanan saya dalam foto/ video yang saya unggah di Instagram	SS	S	TS	STS

SKALA INSTAGRAM

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1.	Saya sering membuka Instagram untuk memastikan followers saya bertambah atau berkurang	SS	S	TS	STS
2.	Saya bisa menghabiskan waktu lebih dari 1 jam setiap hari untuk menonton Instagram TV di Instagram	SS	S	TS	STS
3.	Saya sangat memperhatikan naik turunnya followers	SS	S	TS	STS
4.	Saya suka mengunggah video-video yang berdurasi panjang di Instagram TV	SS	S	TS	STS
5.	Saya sering mempromosikan produk atau usaha teman saya kepada followers di Instagram	SS	S	TS	STS
6.	Saya menghabiskan lebih dari 30 menit setiap hari hanya untuk melihat Instagram story followers dan following	SS	S	TS	STS
7.	Saya sering melihat produk dan tempat untuk dikunjungi dari Instagram	SS	S	TS	STS

8.	Dalam satu hari saya bisa mengunggah lebih dari dua Instastory	SS	S	TS	STS
9.	Saya sering melakukan polling di Instagram hanya untuk melihat followers yang aktif merespon saya	SS	S	TS	STS
10.	Saya menghabiskan waktu lebih dari 30 menit setiap hari hanya untuk melihat Instagram Explore	SS	S	TS	STS
11.	Saya sering membuat question box untuk berinteraksi dengan followers saya di Instagram	SS	S	TS	STS
12.	Saya bisa menghabiskan waktu lebih dari 30 menit setiap minggu untuk melakukan siaran langsung di Instagram	SS	S	TS	STS
13.	Saya hanya mengunggah kurang dari dua instastory dalam sebulan	SS	S	TS	STS
14.	Bagi saya melihat story followers dan following hanya membuang-buang kuota internet	SS	S	TS	STS
15.	Instagram explore saya tidak menarik dan jarang sekali saya lihat	SS	S	TS	STS
16.	Saya tidak suka melakukan siaran langsung di Instagram karena tidak ada yang menonton	SS	S	TS	STS
17.	Menurut saya melakukan siaran langsung di Instagram hanya membuang-buang waktu	SS	S	TS	STS
18.	Saya tidak suka terlalu banyak berinteraksi dengan followers di Instagram	SS	S	TS	STS
19.	Saya termasuk orang yang kurang suka mencari perhatian dengan melakukan polling di Instagram	SS	S	TS	STS
20.	Saya malu untuk mempromosikan produk atau usaha teman saya karena saya tidak berpengaruh	SS	S	TS	STS
21.	Saya tidak peduli berapa banyak followers yang saya miliki	SS	S	TS	STS





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sel Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 413 /FPSI/01.10/X/2020
Lampiran :-
Hal : Pengambilan Data

Medan, 7 Oktober 2020

Yth. Wakil Rektor Bidang Administrasi
Universitas Medan Area
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Dita Ajeng Risnanda
NPM : 168600328
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Kampus II Jln. Setia Budi No. 79, Tj. Rejo, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara** guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram Di Universitas Medan Area*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Ditandatangani dan ditandatangani oleh Wakil Rektor Bidang Akademik,

Lutfi Azzahra, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kalam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368512 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 4604 /UMA/B/01.7/X/2020
Lamp. : 1 (satu) Berkas
Hal : Izin Penelitian Dan Pengambilan Data

08 Oktober 2020

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
di - M e d a n

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor 413/FPSI/01.10/X/2020 tertanggal 07 Oktober 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Tugas Akhir di Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Dita Ajeng Risnanda
No. Pokok Mahasiswa : 168600328
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan pengambilan data di Lingkungan Universitas Medan Area, untuk penunjang tugas akhir dengan judul Skripsi "Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram Di Universitas Medan Area." Dengan tetap mengikuti protokol Covid-19.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Administrasi,



Dr. Utiy Maharany Barus, S.H, M.Hum.

Tembusan :
1. Mahasiswa Ybs
2. File





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN Nomor : 4751/UMA/B/01.7/X/2020

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dita Ajeng Risnanda
No. Pokok Mahasiswa : 168600328
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Ilmu Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area pada tanggal 09 s/d 12 Oktober 2020 dengan Judul skripsi "**Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram Di Universitas Medan Area**".

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Program Studi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 30 Oktober 2020.
a.n R e k t o r
Wakil Rektor Bidang Administrasi



Dr. Harry Maharani Ba'us, SH, M.Hum

Tembusan :
1. Mahasiswa Ybs
2. File

